

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Uang Beredar di Indonesia selama periode 2012-2021 mempunyai nilai *minimum* jumlah uang beredar sebesar Rp 2.849 triliun. Sedangkan nilai *maximum* jumlah uang beredar sebesar Rp 7.870 triliun, dan rata-rata (*mean*) jumlah uang beredar sebesar Rp 4.972 triliun. Dalam periode 2012-2021 jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2012-2021 mempunyai nilai *minimum* sebesar -8,50%. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 23,89%. Dan nilai rata-rata ROE Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,49%. Dengan demikian, ROE Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam predikat kurang sehat, karena memiliki nilai rata-rata ROE lebih dari 0% tetapi kurang dari 5%.
3. Berdasarkan analisis korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara JUB dan ROE. Sedangkan hasil dari *pearson correlation* adalah -0,773. Hal ini berarti bahwa tingkat hubungan JUB dengan ROE kuat, karena terletak antara 0,60 – 0,799. Selanjutnya uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-12,951 > 1,98118$. Berarti bahwa JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Besarnya pengaruh JUB terhadap ROE sebesar 73,6%. Sisanya

26,4% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto dan lainnya.

B. Saran

1. Bagi pihak bank sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih strategi bisnis yang akan dijalankan agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya. Sehingga diharapkan mampu mengelola aset dengan efisien dan mampu memperbaiki kondisi keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel atau indikator baru seperti inflasi, suku bunga, GDP dan nilai tukar atau faktor lain yang mempengaruhi ROE. Hal ini dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat membuat kajian yang komprehensif terhadap masalah dan gambaran penelitian yang akan diteliti. Seperti variabel suku bunga karena dalam teori ekonomi makro, suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Jika suku bunga naik, maka suku bunga deposito akan mengikuti. Hal ini berdampak langsung pada pengurangan dana pihak ketiga bank syariah. Hal ini terkait perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional untuk menghasilkan pengembalian dana yang lebih tinggi. Jadi jika dana pihak ketiga turun, maka rasio profitabilitas bank syariah akan turun. Sehingga BI Rate memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah.